BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Manusia merupakan suatu kelompok masyarakat dimana saling membutuhkan dalam keberlangsungan hidup satu dengan yang lainnya. Bahasa, cara makan, cara berpakaian, cara bersopan santun, standar moral dari satu komunitas berbeda dengan standar moral dari komunitas lain.komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau penampilan pribadi, atau bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

Komunikasi antarbudaya lebih cenderung dikenal sebagai perbedaan budaya dalam mempersepsi obyek-obyek sosial dan kejadian-kejadian, di mana masalah-masalah kecil dalam Komunikasi sering diperumit oleh adanya perbedaan-perbedaan persepsi dalam memandang masalah itu sendiri. Dalam hal ini Komunikasi antar budaya diharapkan berperan memperbanyak dan memperdalam persamaan dalam persepsi dan pengalaman seseorang. Dengan hadir nyamahasiswa pendatangdi perguruan tinggi sudah menjadi hal yang biasa, dimana para mahasiswa pendatang belajar untuk menuntut ilmu,Dengan hadir nyaseorang mahasiswa pendatang dalam dunia pendidikan banyak sekali mahasiswa diberbagai daerah manapun, dan kota-kota besarlah yang banyak diminati oleh para mahasiswa pendatang untuk melanjutkan studi nya dijenjang yang lebih tinggi. salah satunya adalah di Kota Bandung yang diminati oleh seorang mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur yang melanjutkan studinya yang lebih tinggi.

Dengan hal ini mahasiswa perantau Nusa Tenggara Timur datang dengan lingkungan sosial yang baru. mereka harus mengalami yang namanya interaksi dan adaptasidalam kehidupan kesehariannya, dan harus menyesuaikan dalam hal berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta teman-teman dimana ia berkumpul dan berkelompok.

Menurut Jones (dalam Liliweri, 2001:175) prasangka adalah sikap antipati yang didasarkan pada suatu cara menggeneralisasi yang salah dan tidak fleksibel. Kesalahan itu mungkin saja tertangkap secara langsung dan nyata yang ditunjukkan kepada seseorang atas dasar perbandingan dengan kelompok sendiri. Sehingga prasangka diduga memilliki pengaruh yang kuat sekali dalam menghambat terciptanya komunikasi antarbudaya yang efektif.

Ketika mereka memasuki lingkungan yang berbeda, interaksi pun harus mulai mereka lakukan perlahan demi perlahan, Dalam Konteks Penelitian ini,Pola Komunikasi antar budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat disekitar sangat penting untuk dipertimbangkan.Tentunya kita perlu mengetahui, ketika mereka datang mereka mengelami perbedaan dalam cara berkomunikasi dengan Masyarakat Sunda dan perlahan-lahan harus memahami berkomunikasi di daerah lingkungan nya, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, individu memillki tujuan, carabergaul, kepentingan, suatu kebutuhan yang tidak sama satu dengan yang laiinya dan itu semua harus dicapai demi adanya interaksi sosial dikarenakan memliki banyak perbedaan latar belakang budaya serta bahasa yang berdeda.

Dikarenakan Mereka harus Beradaptasi dan bertemu orang-orang yang baru di sekitarnya dan harus membiasakan dengan adanya perubahan yangberbeda dan kebudayaan yang berbeda dari yang sebelumnya. Begitu pun yang dirasakan sebagai mahasiswa Nusa Tenggara Timur, yang datang ke Jawa barat, maka penyesuaian diri pun harus di jalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendatang, dimana sebagai seorang pendatang yang datang ke Kota Bandung harus menyesuaikan dengan lingkungan, bahasa dan para masyarakat dalam

hal kebudayaan, Maka memerlukan adaptasiyangbaik dalam berkomunikasi dan iklim atau cuaca dikarenakan memiliki banyak perbedaan.Jawa Barat menjadi tempatnya para mahasiswa pendatang diberbagai daerah, di dalam setiap tahun nya Jawa Barat banyak diminati pelajar yang ingin meneruskan studi di Kota Bandung ini.

Pada Penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Kota Bandung. Alasan Pemilihan penelitian ini dilakukan Di Kota Bandung karena Mahasiswa Nusa Tenggara Timur ingin lebih baik dalam segi pendidikan dikarena berbeda dari tempat tinggal sebelumnya, dan Kota Bandung yang menjadi tempat tujuan utama perguruan tinggi yang diminati oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur.

Ketika minoritas kelompok atau individu tinggal dalam lingkungan yang baru ,tempat dimana individu berkembang di daerah yang berbeda memasuki susatu dunia baru dengan segala sesustu terasa asing dengan demikian berbagai kecemasan dan ketidak nyamanan pun terjadi. Salah satu kekhawatiran yang terbesar adalah bagaimana harus berkomunikasi dengan baik dan dapat dimengerti oleh masyarakat sekitar. Komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sosial dimana komunikasi selalu digunakan dalam segala hal yang berkaitan dengan pertukaran pesan .

Jarak antara daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kota Bandung merupakan jarak yang sangat jauh yaitu 2782.11 km atau 1724.91mil tetapi itu semua bukan menjadi penghalang bagi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur untuk menuntut ilmu di Universitas-universitas yang berada diKota Bandung demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Jarak daerah Nusa Tenggara Timur dengan Kota Bandung sangatlah jauh dengan jauh nya lokasi maka selain itu juga memiliki perbedaan budaya , dalam hal ini maka harus mulai membiasakan dalam kehidupan yang ada di Masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan Studi nya para Mahasiswa Nusa Tenggara Timur ini tinggal Di Jawa Barattuntuk menyelesaikannya, di waktu yang cukup lama para MahasiswaNusa

Tenggara Timur ini mereka menjadi bagian dari masyarakat Di sekitar lingkungan Masyarakat Kota Bandung. Dengan hadirnya keberadaan mahasiswa Nusa Tenggara Timur ini demikian melahirkan Pola komunikasi Antar kedua kebudayaan. Terkadang Mahasiswa Nusa Tenggara Timur mengalami Hambatan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar di Kota Bandung dikarena belum memahami bahasa daerah di Kota Bandung sehingga butuh nya proses agar perlahan-lahan mengerti.

Indonesia memiliki banyak kebudayaan di dalam nya dimana kebudayaan tersebut akan tetap ada bila dipertahaankan dimasing-masing daerah nya,dikarenakan budaya memilki tujuan masing-masing. Kita ketahui bahwa Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tertinggi didunia. Di dunia ini tidak ada dua individu yang benar-benar sama. Setiap individu memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda sehingga menunjukkan adanya keanekaragaman makhluk hidup di Bumi ini. Kekhasanan dan tingginya tingkat keanekaragaman makhluk hidup sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup umat manusia Keanekaragaman makhluk hidup yang ada di Bumi ini disebut sebagai keanekaragaman hayati.

Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing-masing budaya.Sehingga sebenarnya dalam setiap kegiatan komunikasi kita dengan orang lain selalu mengandung potensi komunikasi antar budaya,karena kita akan selalu berada pada “budaya” yang berbeda dengan orang lain, seberapa pun kecilnya perbedaan itu.

Seiring perkembangan zaman yang begitu pesat di berbagai antar kota, provinsi, bahkan negara bukan lagi menjadi suatu hal yang langka saat ini. Pertemuan dengan orang-orang baru dengan orang asing yang memiliki latar belakang, kebudayaan, agama, bangsa dan bahasa yang berbedapun tak dapat terhindarkan. Perbedaan-perbedaan ekspektasi budaya

dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan komunikasi yang tidak lancar, timbul perasaan tidak nyaman atau timbul kesalahpahaman. Akibat dari kesalahpahaman-kesalahpahaman itu banyak kita temui dalam berbagai kejadian yang mengandung etnosentrisme dewasa ini dalam wujud konflik-konflik yang berujung pada kerusuhan atau pertentangan antar etnik. Disinilah komunikasi antarbudaya berperan penting, karena tak jarang terjadi akibat kesalahan dalam mengartikan sebuah kata dalam berkomunikasi memiliki dampak yang besar dari komunikasi tersebut.

Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui; dan perilaku itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang dunia mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep, dan label-label yang dihasilkan budaya mereka. Ini menyebabkan timbulnya persepsi budaya. Sebab apabila masing-masing tidak mau memahami budaya orang lain, maka pengertian tidak akan tercapai. Dalam hal ini diperlukan empati, dan toleransi dari masing-masing budaya agar kesepahaman akan mudah dicapai. Dengan empati dan toleransi yang tinggi, komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang berbeda budaya akan meminimalkan prasangka negatif.

Kebutuhan untuk mempelajari komunikasi antarbudaya ini semakin terasakan karena semakin terbukanya pergaulan kita dengan orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda, disamping kondisi bangsa Indonesia yang sangat majemuk denganberbagai ras, suku bangsa, agama, latar belakang daerah (desa/kota),latar belakang pendidikan, dan sebagainya.

Pada intinya manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan satu dengan yang lainnya membutuhkan manusia dengan manusia yang lainnya,maka dengan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup,yang memiliki akal dan pikiran yang dapat dikembangkan.Di dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari yang namanya berkomunikasi dikarenakan komunikasi sangatlah penting demi adanya kerja sama dan seluruh waktu kita dipakai untuk berkomunikasi,dengan itu kita akan merasa begitu

penting dalam berkomunikasi untuk dipelajari.Agar kita bisa berkomunikasi lebih efektif,sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam komunikasi.Komunikasi merupakan suatu pesan yang fungsi nya yang tidak hanya menjadi sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi sebagai suatu kegiatan kelompok maupun individu.

Budaya Indonesia dengan Keanekaragaman yang dimiliki di berbagai daerahmemiliki sistem nilai yang berbeda,dimana masing-masing memilki ciri khas nya diberbagai daerah dan keunikan-keunikan dikarena kan budaya di indonesia yang beragam. begitu pula yang dialami oleh Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat disekitar di Kota Bandung,Mengingat mereka dalam pendidikan sebelum nya selalu memiliki kerabat dan teman sesama orang Nusa Tenggara Timur didaerah nya namun dengan mereka sebagai orang pendatang yang datang ke Jawa Barat mereka harus memulai dari awal dikarekan memiliki banyak perubahan ditempat mereka sebelum nya namun dengan hal ini bukan menjadi masalah dalam kehidupan sosial.

Dalam hal berkomunikasi tentu nya para Mahasiswa Nusa Tenggara Timur menggunakan Bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh kedua kebudayaan tersebut yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia agar memperlancar berkomunikasi dan tentunya saling bertukar pikiran dalam segi bahasa mereka masing-masing.

Kenyataan kehidupan menunjukan bahwa kita tidak hanya berhubungan dengan satu etnik, tetapi kita berhubungan juga dengan etnik lainnya. Maka dengan hal ini Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat disekitar di Kota Bandung bisa diharapkan menjalin komunikasi yang lebih efektif sehinggahubungan yang lebih baik agar pesan atau informasi dapat tersampaikan, dan saling menghargai diantara Suku dan daerah walaupunLatar belakang budaya masing-masing berbeda.

> “Manusiayang memasuki suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, orang-orang,

sekolah dan nilai-nilai yang berbeda. Tetapi ternyata budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan, namun budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria wanita, konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, kebiasaan dan sebagainya". (Mulyana, 2005: 97)

Nilai dan norma dasar dari suatu budaya juga melahirkan sikap egoisme dan superioritas kultural yang disebut etnosentrisme, yakni suatu penilaian budaya orang lain berdasarkan ukuran budaya sendiri. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberi nilai yang baik pada budaya sendiri dan menilai budaya orang lain selalu lebih rendah sedangkan budayanya sendiri dianggap lebih tinggi, lebih baik dan lebih unggul. Hal ini membawa konsekuensi dan pengaruh yang luas dalam tindak komunikasi.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas,Maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pola komunikasi antar budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung''

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka peneliti memperoleh rumusan masalah pada 2 bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan makro dan pertanyaan mikro yang merupakan inti dari permasalahan yang peneliti ingin teliti berdasarkan teori yang peneliti pakai sebagai landasan penelitian.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang masalah,maka Peneliti merumuskan pertanyaan Makro ‘’Bagaimana Pola komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timurdengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan pertanyaan Makro diatas maka peneliti dapat merumuskan :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** antar Budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timurdengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung?
2 Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Antar Budaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timurdengan Masyarakat sekitar di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur denganMasyarakat sekitar di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekita di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah Pola komunikasi dan khususnya komunikasi antar budaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna, yaitu untuk:

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan konstribusi selama studi yang telah diterima secara teori selama dibangku perkuliahan ,khususnya tentang Pola Komunikasi.Agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang Ilmu Komunikasi serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi antar budaya.

2. **Bagi Universitas**

   Untuk pihak Universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas berguna sebagai literatur dan referensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh Mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan Mahasiswadalam memberikan pengetahuan tentang Pola Komunikasi antar budaya.

3. **Bagi Masyarakat**

   Diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi dan evaluasi bagi masyarakat tentang kajian komunikasi antarbudaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dan Masyarakat sekitar lingkungan,agar dapat mudah berinterakasi dan berbaur dengan baik dilingkungan sosial yang baru dalam membentuk Pola komunikasi di sekitarnya.